

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Karton Box Pada Cv. Surya Agung Jaya Cirebon

Rusto Nawawi^{1*}, Arum Budiasih², Yenni Rohmatun³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon, ³STEI Al-Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon

^{1*}nwnv0102@gmail.com

ABSTRACT

Green accounting is a stage of identification, recognition, measurement, presentation and disclosure of all costs incurred by companies to improve environmental quality by preventing, reducing and even avoiding negative impacts on the environment. Green accounting analysis that the researchers did at CV. Surya Agung Jaya aims to find out how the analysis of the application of environmental accounting for waste management at CV. Surya Agung Jaya is in accordance with PSAK Number 33 of 2011 and is there any social impact on the waste management carried out by the company. The method used in this thesis is descriptive analysis. Data collection techniques were carried out by means of documentation and interviews. For data analysis used is an analytical technique based on Miles and Huberman. The results of this study concluded that the company CV. Surya Agung Jaya has implemented green accounting in accordance with PSAK Number 33 of 2011 where the stages of identification, recognition, measurement, presentation and disclosure have been carried out properly. In addition, the social impact of the community when managing waste is not found to be negative or detrimental to the social community. The positive impact of waste management at this company is the maintenance of roads for the environment, taking part in community social activities such as Islamic holidays and the anniversary of the Republic of Indonesia.

Keywords: *Green accounting, CV. Surya Agung Jaya, Cardboard Box Company, waste management.*

ABSTRAK

Akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah suatu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan atas seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan cara mencegah, mengurangi bahkan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Analisis akuntansi lingkungan (*green accounting*) yang peneliti lakukan pada CV. Surya Agung Jaya bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan akuntansi lingkungan pengelolaan limbah pada CV. Surya Agung Jaya apakah sesuai dengan PSAK No.33 Tahun 2011 dan adakah dampak bagi sosial masyarakat atas pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah Analisis Deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Untuk analisis data yang digunakan ialah teknik analisis yang

berdasarkan Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa perusahaan CV. Surya Agung Jaya sudah menerapkan akuntansi lingkungan yang sesuai dengan PSAK No.33 Tahun 2011 dimana tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan telah dilakukan dengan baik. Selain itu juga, dampak sosial masyarakat saat pengelolaan limbah tidak ditemukannya hal yang negatif atau merugikan masyarakat sosial. Dampak positif yang dihasilkan dari saat pengelolaan limbah pada perusahaan ini ialah adanya pemeliharaan jalan bagi lingkungan, ikut andil dalam kegiatan sosial masyarakat seperti kegiatan hari besar islam dan HUT Republik Indonesia.

Kata Kunci: *Akuntansi lingkungan, CV.Surya Agung Jaya, Perusahaan Karton Box, pengelolaan limbah*



This work is licensed under a [Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i1.70>

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di Indonesia abad ini semakin berkembang, sejalan dengan banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan adalah salah satu organisasi yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan SDM untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan. Secara umum, perusahaan dibagi menjadi tiga kategori diantaranya perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, dan perusahaan jasa.

Perusahaan didirikan untuk tujuan tertentu, salah satunya adalah tujuan ekonomis bahwa perusahaan yang didirikan untuk mencapai keuntungan yang setinggi-tingginya melalui kemampuan mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki (Hani, 2015). Dalam mengelola sumber daya alam, tentu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan alam di sekitarnya, maka tujuan perusahaan bukan hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga memiliki tujuan ikut bertanggung jawab melindungi bumi dari setiap kerusakan lingkungan sehingga akan terus dapat melakukan pembangunan berkelanjutan atau pembangunan berwawasan lingkungan (Harahap, 2011).

Saat ini keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, limbah produksi. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan



manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak perusahaan yang mendirikan atau menjalankan kegiatan operasionalnya dengan merusak lingkungan, seperti Freeport Indonesia, banyak rakyat Papua yang melaporkan Freeport telah merusak lingkungan alam mereka akibat dari aktivitas pertambangan yang dilakukan.

Isu kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan mendapat perhatian dari banyak pihak, salah satunya dengan diadakannya debat mahasiswa 2016 oleh Ikatan Akuntan Indonesia Malang. Ketua Humas Ikatan Akuntan Indonesia Komda Malang DR Anna Sopanah mengatakan “Perusahaan tidak dituntut hanya mengejar keuntungan ekonomi saja, tetapi turut juga dalam kelestarian lingkungan yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perusahaan berhak menggunakan sumber daya alam serta sumber daya manusia di sekitarnya, tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan semua akibat yang diperoleh dari proses operasionalnya.” Perusahaan dalam mengaplikasikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam bidang akuntansi keuangan yaitu dengan menerapkan *Green Accounting* (akuntansi lingkungan).

Pada umumnya, perusahaan hanya berorientasi pada peningkatan laba dengan memaksimalkan proses produksi tanpa memerhatikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan sekitar. Agustia menyatakan bahwa perusahaan manufaktur di dalam operasinya selain menghasilkan produk, juga menghasilkan limbah. Hal ini disebabkan oleh adanya inefisiensi dalam operasi perusahaan tersebut (agustia, 2011). Konsep mengenai pengelolaan lingkungan yang dipahami perusahaan adalah terbatas pada pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi, tanpa adanya pertimbangan untuk mengubah proses produksi agar limbah yang dihasilkan dapat dikurangi.

Dengan mengelola lingkungan maka hal tersebut menjadi bentuk suatu pertanggungjawaban perusahaan dalam mengatasi masalah limbah yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara sistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Dalam mengelola limbah produksi, perusahaan perlu diterapkannya akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional khususnya dalam pengelolaan limbah produksi. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal tersebut, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan.

Saat ini di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya penyajian akuntansi lingkungan dalam laporan

tahunan perusahaan masih bersifat sukarela, tetapi dengan melihat dampak positif yang akan didapat perusahaan dengan menyajikan laporan mengenai akuntansi lingkungan maka ada baiknya perusahaan menyajikannya seperti ketentuan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf 14 (empat belas) yang menyatakan : “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.”

CV. Surya Agung Jaya merupakan salah satu perusahaan yang berada di Kedawung, Kabupaten Cirebon. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2000 dan merupakan salah satu perusahaan Karton Box terbesar yang ada di Cirebon. Bidang usaha yang digeluti oleh perusahaan ini adalah *supplier* karton box untuk *packaging*. CV. Surya Agung Jaya mempunyai banyak *costumer* yang bekerja sama dengan mereka, tak hanya di wilayah 3 Cirebon tapi di luar kota juga banyak *costumer* yang bekerja sama dengan mereka. Produk yang dihasilkan oleh CV. Surya Agung Jaya antara lain, singleface paper, mini box dan paper pallet. Semua produk yang dihasilkan oleh CV. Surya Agung Jaya ramah lingkungan, ini tercermin dari visi perusahaan tersebut yaitu Menjadi salah satu perusahaan *converting* karton box yang berkomitmen untuk memberikan harga produk lebih terjangkau dengan kualitas yang berterima pasar, aman dan ramah lingkungan.

Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan CV. Surya Agung Jaya dalam menjaga lingkungan telah dilakukan bahkan sudah tertera di SOP perusahaan. Seperti contohnya pembuatan IPAL dalam rangka mengurangi limbah cair dan daur ulang limbah kertas yang dilakukan oleh pihak ketiga. Ini semua dilakukan karena demi mewujudkan visi perusahaan dan jugamenjalankan peraturan pemerintah terkait lingkungan.

B. KAJIAN LITERATUR

Akuntansi Lingkungan

Lingkungan Menurut ISO 14001 adalah keadaan sekeliling dimana organisasi beroperasi, termasuk udara, air, tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia dan interaksinya. Lingkungan di Indonesia sering disebut lingkungan hidup. Dampak lingkungan adalah perubahan apa pun yang terjadi pada lingkungan, baik yang merugikan maupun yang bermanfaat, yang keseluruhannya atau sebagian disebabkan oleh lingkungan dan organisasi. Definisi lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Darsono, pengertian lingkungan bahwa semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruang dimana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya (Darsono, 2015).

Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi

ekonomi dari suatu entitas/perusahaan (Abu bakar & Wibowo, 2014). Sedangkan menurut Jusup akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan menganalisis data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2015). Menurut Rudianto akuntansi adalah sistem yang menghasilkan informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Rudianto, 2012), sedangkan Soemarso mendefinisikan akuntansi dengan membaginya berdasarkan kegiatan dan kegunaan akuntansi (soemarso, 2013). Pada Kegiatan Akuntansi Soemarso menjelaskan “Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi” dan menurut kegunaannya akuntansi dijelaskan sebagai informasi ekonomi yang dihasilkan diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan mengenai usaha (Soemarso, 2013). Hasil dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan.

Menurut Anna Sopanah dalam artikel Muchammad “Akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (muchammad, 2016)”. Aniela dalam jurnalnya menyatakan, “*Green accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2016).” Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan didalam praktek bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan yang harus ditanggung perusahaan. Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan (Lindrianasari, 2017).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang mempengaruhi, dan dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Dan perusahaan yang peneliti teliti, yaitu CV. Surya Agung Jaya juga melakukan hal tersebut dalam pengelolaan limbah.

Gray dan Walters dalam Saputra dkk mengemukakan ada dua alasan yang mendorong akuntan terlibat dalam masalah sosial dan lingkungan yaitu (Gray dan Walters dalam Saputra dkk, 2019): Masalah sosial dan lingkungan pada dasarnya merupakan masalah bisnis. Akuntan dituntut untuk mengambil peran dalam penentuan biaya, penetapan nilai aset samoa dengan penghitungan tingkat resiko yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan bisnis. Audit dibutuhkan dalam masalah lingkungan. Selanjutnya

Gray dan Walters dalam Saputra dkk menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan mencakup tujuh hal, sebagai berikut (Gray dan Walters dalam Saputra dkk, 2019):

- a) Akuntansi untuk resiko.
- b) Akuntansi untuk penilaian kembali aset dan modal.
- c) Analisa biaya terutama untuk area kunci seperti energi, limbah, dan perlindungan lingkungan.
- d) Investasi yang didalamnya menyangkut faktor lingkungan.
- e) Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) baru.
- f) Mengukur biaya dan keuntungan terhadap program – program pengembangan lingkungan.
- g) Mengembangkan teknik – teknik akuntansi yang mengekspresikan harta, utang dan biaya yang bernuansa ekologi.

Akuntansi lingkungan dari sisi pengguna dibedakan menjadi tiga jenis (Fasua, 2011) dalam jurnal Kusumaningtias (2013) yaitu

1. Laba Akuntansi Nasional; Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi pendapatan nasional mengacu pada akuntansi sumber daya alam, menyajikan informasi statistik suatu negara tentang kualitas dan nilai konsumsi sumber daya alam, yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan.
2. Akuntansi Keuangan; Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan mengacu pada penyusunan laporan akuntabilitas lingkungan untuk pengguna eksternal disesuaikan dengan prinsip akuntansi berterima umum.
3. Akuntansi Manajemen; Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi manajemen mengacu pada proses bisnis dengan pertimbangan penentuan biaya, keputusan investasi modal, dan evaluasi kinerja yang terkait dengan pelestarian lingkungan.

Limbah

Pengertian Limbah menurut WHO yaitu sesuatu yang tidak berguna, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1999 Jo. PP 85/1999, limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan manusia. Limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Air limbah industri maupun rumah tangga (domestik) apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan.

Jenis Limbah

Secara umum, limbah sendiri dapat digolongkan berdasarkan faktor, yaitu:

A. Limbah berdasarkan wujudnya

- 1) Limbah cair; Limbah cair merupakan sisa dari suatu hasil usaha atau kegiatan yang berwujud cair (PP No. 82 tahun 2001 tentang pengolahan kualitas air dan pengendalian pencemaran air).
- 2) Limbah gas; Limbah yang menggunakan media udara dengan dua bentuk yaitu gas dan partikel. Partikel merupakan butiran halus dan masih terlihat secara kasat mata, sedangkan gas hanya dapat dirasakan dan melalui penciuman.
- 3) Limbah suara; Limbah suara yang berupa gelombang bunyi yang merambat di udara dan mengganggu. Limbah tersebut berasal dari alat elektronik, kendaraan bermotor, mesin, dan sebagainya.
- 4) Limbah Padat; Limbah padat adalah sisa hasil kegiatan industri maupun aktifitas domestik yang berbentuk padat.

Pengertian limbah padat sama dengan pengertian sampah menurut UU No. 8 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

B. Limbah berdasarkan senyawa

- 1) Limbah Organik Adalah limbah yang mengandung senyawa- senyawa organik atau yang berasal dari produk-produk makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. Limbah organik cenderung lebih mudah ditangani karena dapat terdekomposisi menjadi senyawa organik melalui proses biologis secara cepat. Contohnya tinja, kertas, limbah rumah jagal hewan, limbah pasar dari jenis dedaunan atau sayuran sisa, dan lain sebagainya.
- 2) Limbah Anorganik Adalah limbah yang lebih banyak mengandung senyawa anorganik, biasanya cenderung lebih sulit ditangani. Contohnya kaca, plastik, logam berat, besi tua, dan lain sebagainya.

C. Limbah berdasarkan sumbernya

- 1) Limbah Industri Adalah limbah yang dihasilkan dari proses industri. Contohnya limbah plastik, limbah penambangan, limbah radioaktif dari pembangkit listrik tenaga nuklir, limbah rumah sakit, dan lain sebagainya. Limbah industri cenderung ditangani dengan serius karena pemerintah telah mengatur mekanismenya bagi setiap perusahaan (industri).
- 2) Limbah Domestik Adalah limbah yang dihasilkan dari konsumsi rumah tangga. Contohnya kaleng-kaleng bekas keperluan rumah tangga. Air cucian (detergen), kantong plastik, kardus bekas, dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam limbah di atas terdapat beberapa limbah yang dihasilkan oleh CV. Surya Agung Jaya. Yaitu limbah cair, limbah suara dan limbah padat.

Peran Akuntansi Lingkungan

Masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi (Sudarno, 2016). Secara tidak langsung akuntan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai biaya lingkungan penuh yang terkait dengan kegiatan produksi dan produk, proses, *input* berupa bahan baku, energi, air, dan *output* berupa polusi, limbah air, dan limbah tanah.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup beserta peraturan pelaksanaannya, kinerja pengelolaan lingkungan wajib diungkapkan dan disampaikan oleh setiap orang/penanggungjawab kegiatan. Akuntansi lingkungan dipertimbangkan karena menjadi perhatian bagi pemegang saham dan adanya kesadaran lingkungan dengan cara mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Karena dengan memperhatikan kualitas lingkungan maka akan memberikan ketertarikan bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

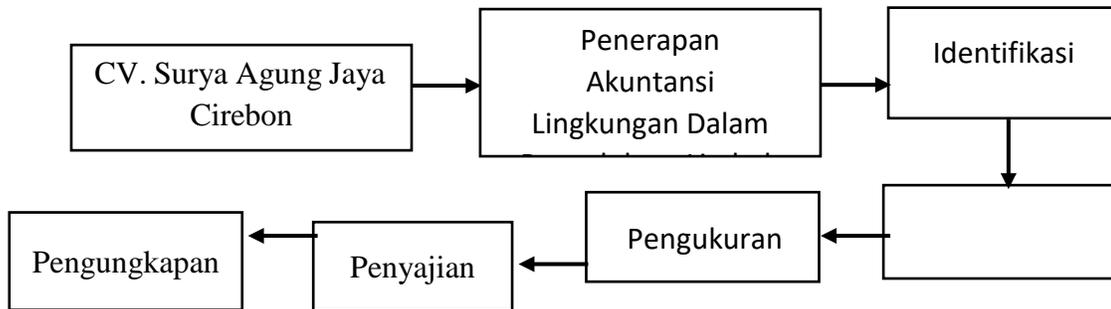
Biaya lingkungan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan yang rusak, atau biaya-biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di masa depan (Hansen dan Mowen 2011). Hansen dan Mowen lalu mengklasifikasikan biaya lingkungan sebagai berikut :

1. Biaya pencegahan (*prevention cost*)
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*)
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*)
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*)

Didalam PSAK No.33 Biaya pengelolaan lingkungan hidup adalah biaya yang timbul atas usaha mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan pertambangan, dan biaya rutin lainnya (PSAK No. 33 IAI, 2011). Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33 Revisi 2011 tentang akuntansi pertambangan umum yang mengatur perlakuan akuntansi atas: aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya (PSAK No. 33 IAI, 2011).

Kerangka pemikiran penelitian ini akan dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

C. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan (Moelong, 2018). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini: Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan terhadap pencatatan pengelolaan limbah pada CV. Surya Agung Jaya Cirebon.

Adapun teknik analisis yang digunakan setelah selesainya proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa dokumen arsip, hasil wawancara dan observasi kemudian disusun secara sistematis untuk menentukan dokumen yang relevan dijadikan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah.
2. Menganalisis setiap biaya-biaya terkait akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada CV. Surya Agung Jaya Cirebon.
3. Melakukan tahapan pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya-biaya yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah. Dalam tahapan ini juga melihat kesesuaian tahapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah oleh perusahaan dengan yang terdapat di dalam standar akuntansi.

Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan. Kemudian setelah ditemukan hasil penelitiannya maka didapat jawaban atas rumusan masalah penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Pengelolaan Limbah pada CV. Surya Agung Jaya

CV. Surya Agung Jaya merupakan perusahaan yang menyediakan berbagai jenis kemasan atau *packaging* yang terbuat dari bahan karton atau kertas. Proses produksi di CV. Surya Agung Jaya dalam sehari memerlukan 8 jam kerja produksi dimana produksi dimulai dari

jam 08.00 sampai dengan 16.00 selama enam hari. Diperusahaan ini terdapat beberapa proses kegiatan produksi, diantaranya yaitu ;

1. Pertama kali produksi dilakukan dari bagian administrasi. Bagian admin akan memperoleh PO (*Production Order*) dari beberapa perusahaan yang memerlukan kemasan untuk mengemas produk dari masing-masing perusahaan tersebut. PO (*Production Order*) ini terdiri dari berapa banyak pesanan dan jenis atau *design* dari kemasan yang dipesan.
2. Setelah menerima PO (*Production Order*), akan diteruskan ke bagian *rawmaterial* dimana mereka akan menyediakan bahan baku yang diperlukan lalu akan didistribusikan ke bagian produksi.
3. Dibagian ini terjadi kegiatan produksi, dimana bahan baku akan diolah menjadi kemasan yang telah dipesan oleh beberapa perusahaan. Dibagian ini terdiri dari proses pemotongan bahan baku menjadi bahan jadi atau kemasan dan juga terjadi proses pencetakan atau penyablonan apabila kemasan tersebut bergambar. Pada bagian pemotongan dan penyablonan menghasilkan limbah yang berupa cairan dan padat, dimana hasil pemotongan bahan baku limbah yang dihasilkan itu berupa limbah padat dan proses printing atau penyablonan menghasilkan limbah cair (limbah B3).
4. Setelah proses produksi selesai barang kemudian akan dikirim ke perusahaan yang memesan produk tersebut.

Jenis Limbah yang dihasilkan

CV. Surya Agung Jaya – Cirebon adalah perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai industri menengah yang bergerak dibidang pembuatan kemasan dari karton yang berlokasi di Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No. 100 (Ruas Kedawung-Warung asem) Kabupaten Cirebon. CV. Surya Agung Jaya mengerjakan kemasan dari bahan kertas dan karton seperti untuk kemasan kursi Rotan dan lain- lain. Proses pembuatan kemasan karton dibuat dengan tahapan proses dimulai dari pemotongan dengan mesin Pond, pencetakan atau penyablonan berbagai merk karton kemasan sesuai dengan pesanan dengan *plate screen* atau dengan *rotary screen*, pembentukan kemasan dengan pengeleman dan *finishing*. Jumlah pekerja pembuatan kemasan dari kertas dan karton di CV. Surya Agung Jaya ini berjumlah 120 orang.

Dari kegiatan industri ini menghasilkan air limbah yang bersumber dari:

- a. Pencucian tempat pembuatan zat warna dan dari *plate screen* sablon.
- b. pencucian tempat pembuatan zat warna dan dari *rotary screen* sablon
- c. Dari kamar mandi, WC dan dapur karyawan.

Selain limbah cair, diperusahaan ini juga menghasilkan limbah padat, yaitu sisa kertas atau karton dari proses pemotongan produksi.

Sesuai dengan UU no 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (2) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian,



pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pada Undang-undang ini pasal 59 akan memberikan hukuman 1 tahun sampai 3 tahun atau denda sebesar 100 milyar sampai 300 milyar rupiah bagi orang yang menghasilkan limbah B3 dan tidak melakukan pengelolaan. Dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa limbah yang dihasilkan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

1. Limbah Cair

Limbah ini terjadi dikarenakan proses produksi yang menggunakan tinta cair. Dari tinta cair inilah terbantu limbah. Limbah ini tergolong sebagai limbah B3. Limbah ini sangat berbahaya bagi lingkungan, oleh karena itu perlu adanya treatment agar limbah ini tidak mencemari lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan membuat IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah).

Limbah cair ini diproses menggunakan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) agar cairan tidak berbahaya bagi lingkungan dan kemudian akan dikelola oleh pihak ketiga. Limbah ini wajib dikelola oleh pihak ketiga yang professional dikarenakan limbah ini sangat berbahaya dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.101 Tahun 2014, limbah ini wajib secara teratur untuk dikelola dengan baik dan pihak pengelola harus memiliki izin dari pemerintah.

Karakterisasi air limbah secara keseluruhan dari CV. Surya Agung Jaya, air limbah ini terdiri dari komponen organik, seperti bahan lem, bahan tinta, pengental tinta dan dari kegiatan domestic karyawan (Toilet, Kamar mandi, Mushola dan dapur) perusahaan, maka metode pengolahan di IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang dilaksanakan dan diolah secara mikrobiologi menggunakan bakteri anaerobic dan bakteri aerobic.

Metode pengolahannya sebagai berikut, air limbah dari beberapa sumber kegiatan penghasil air limbah di alirkan melalui pipa PVC 4 In ke bak equalisasi secara gravitasi, untuk selanjutnya over flow dari bak equalisasi mengalir ke bak anaerobic, di bak ini air limbah diuraikan oleh bakteri anaerobic, selanjutnya mengalir ke bak aerobic yang akan menyempurnakan penguraian polutan air limbah sampai dapat memenuhi persyaratan baku mutu yang diperbolehkan, selanjutnya akan mengalir ke bak sedimentasi, di bak ini bakteri-bakteri pengurai akan mengendap sedang air limbah hasil olahan akan mengalir ke bak pengolahan selanjutnya dan selanjutnya mengalir ke bak filtrasi yaitu ke saringan pasir dan saringan karbon, akhir dari pengolahan unit IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) ini dialirkan ke kolam ikan sebelum dibuang ke badan air sungai setelah melewati flow meter untuk menghitung secara akumulasi jumlah air limbah yang dihasilkan dari perusahaan ini, sehingga operator dapat mencatat jumlah air limbah dari setiap harinya atau setiap bulannya.

2. Limbah Padat

Limbah ini dihasilkan dari sisa-sisa hasil pemotongan raw material, berupa karton box atau kertas. Limbah ini tidaklah berbahaya dan dapat didaur ulang.

Setelah limbah cair dan padat **Pengelolaan limbah**

tersebut dihasilkan, maka perusahaan harus segera melakukan pengelolaan terhadap limbah agar limbah tidak dibiarkan begitu saja ataupun dibuang di sembarang tempat yang dapat merusak lingkungan. CV. Surya Agung Jaya melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan aturan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) nomor : KEP-51/MENLH/10/1995 pada tanggal 23 Oktober 1995 dimana limbah tidak boleh dibuang ke badan sungai. Maka tahapan pengelolaan limbah oleh CV. Surya Agung Jaya adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan limbah cair

Sesuai aturan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) nomor: KEP-51/MENLH/10/1995 bagi pabrik kelapa sawit dimana limbah cair tidak diperbolehkan untuk dibuang ke badan sungai, akan tetapi pada CV.Surya Agung Jaya pengelolaan limbah cair akan dibuang ke sungai dikarenakan limbah cair yang dihasilkan itu sudah normal setelah dilakukan beberapa test lab. Tetapi limbah cair yang dihasilkan sebelumnya harus di proses dan kembali ke dalam keadaan normal yaitu dengan menempatkannya ke dalam kolam IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah). Proses yang dilakukan oleh CV. Surya Agung Jaya dalam pengelolaan limbah cair dengan menggunakan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) sebagai berikut:

- a) Tahap awal dari proses IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) ini adalah berawal dari mengecek kondisi Jaringan pipa-pipa air limbah. Jaringan ini perlu dikontrol dari sumber-sumber air limbahnya, aliran dibuat sedemikian rupa secara berurutan dari yang terjauh dari IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) sampai yang terdekat ke unit IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yaitu sebagai berikut :
 - 1) Saluran air limbah dari mushola, saluran dilihat dari tempat wudhu, saringan di ujung saluran pembuangan dikontrol dari sampah-sampah dan kotoran yang dapat menyumbat saluran. Menurut hasil wawancara peneliti terhadap bagian terkait, hal ini dilakukan agar saluran limbah dapat mengalir dengan lancar tanpa adanya penyumbatan akibat kotoran yang menumpuk didalam saluran.
 - 2) Saluran Kamar mandi dan WC bagian depan pabrik, kebersihan dan saringan saluran pembuangan, dikontrol dari sampah- sampah dan kotoran yang dapat menyumbat saluran.
 - 3) Menurut hasil wawancara peneliti terhadap bagian terkait, hal ini dilakukan agar saluran limbah dapat mengalir dengan lancar tanpa adanya penyumbatan akibat kotoran yang menumpuk didalam saluran.

- 4) Saluran dari Dapur, tempat pencucian piring dan alat-alat makan atau cuci tangan, saringan saluran pembuangan, dikontrol dari sampah-sampah dan kotoran yang dapat menyumbat saluran.
- 5) Menurut hasil wawancara peneliti terhadap bagian terkait, hal ini dilakukan agar saluran limbah dapat mengalir dengan lancar tanpa adanya penyumbatan akibat kotoran yang menumpuk didalam saluran.
- 6) Saluran dari septic tank bagian depan, dikontrol barangkali ada pecah, bocor dari WC bagian depan dikontrol untuk menjaga kotoran atau sampah-sampah yang dapat menyumbat jaringan pipa.
- 7) Menurut hasil wawancara peneliti terhadap bagian terkait, hal ini dilakukan agar saluran septic tank dapat mengalir dengan lancar tanpa adanya penyumbatan atau bocor akibat kotoran yang menumpuk didalam saluran.
- 8) Saluran dari pencucian pembuatan tinta dan rotary screen, di cek tempat pembuatan tinta dan mesin cetak rotary screen, saluran pencuciannya diperhatikan sampai bak control saluran air limbah, diyakini air limbah tidak tercecet.
- 9) Menurut hasil wawancara peniliti CV. Surya Agung Jaya dalam proses pencetakan karton box menggunakan 2 metode, metode dengan menggunakan rotary screen ini adalah jika pihak perusahaan menerima order lebih dari 100 buah. Limbah cair dari proses rotary screen ini yang nantinya akan menimbulkan sediment-sediment limbah B3.
- 10) Saluran dari pencucian pembuatan tinta dari plate screen, di cek tempat pembuatan tinta dan pencucian plate screen, diyakini air limbah tidak tercecet.
- 11) Menurut hasil wawancara peniliti CV. Surya Agung Jaya dalam proses pencetakan karton box menggunakan 2 metode, metode dengan menggunakan plate screen ini adalah jika pihak perusahaan menerima order kurang dari 100 buah. limbah cair dari proses plate screen ini yang nantinya akan menimbulkan sediment-sediment limbah B3.
- 12) Saluran dari kamar mandi, WC dan over flow dari septic tank bagian belakang pabrik, saluran di cek pada saringan kamar mandi dan WC yang akan dialirkan ke septic tank.
- 13) Bak kontrol bagian pengumpulan air limbah dicek, diyakini tidak ada kebocoran, tidak ada tumpahan semua tersalurkan pada pipa 4 inc. saluran menuju bak equalisasi pada unit IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah).

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dalam pengelolaan limbah pada CV. Surya Agung Jaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dalam pengelolaan limbah pada CV. Surya Agung Jaya memiliki 5 tahapan alokasi yaitu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Semua tahapan ini sudah sesuai dengan PSAK No.33 Tahun 2011
2. Kelima tahapan tersebut sudah diterapkan dengan baik oleh CV. Surya Agung Jaya hanya saja tahapan penyajian belum sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum yaitu PSAK No.1 paragraf 14 sehingga informasi akuntansi lingkungan yang ada dapat berfungsi dengan baik sebagai alat manajemen lingkungan dan alat komunikasi dengan masyarakat.
3. Dikarenakan proses pengelolaan limbah yang dilakukan oleh CV. Surya Agung Jaya berjalan sesuai prosedur, maka tidak adanya dampak negatif bagi lingkungan dan sosial sekitar. Bahkan pada proses pengelolaan limbah padat, hasil dari daur ulang limbah tersebut digunakan untuk kepentingan masyarakat sosial, seperti perbaikan jalan, ikut andil dalam acara sosial, dan lain lain.

b) Panel Listrik

Panel listrik diatur sebagai berikut:

- 1) On-kan MCB (Miniature Circuit Breaker) 3 phase.
- 2) Setting Timer Themben yang berwarna biru untuk menghidupkan dan mematikan blower sebagai suplai Oksigen. Diatur sebagai berikut :
 - a. Jam 0.00 sampai 03.00 pada posisi on, yaitu posisi klip ke bagian bawah timer sebagai posisi on.
 - b. Jam 03.00 sampai 03.30 pada posisi off, yaitu klip timer diangkat ke atas (dua ruang klip ke posisi atas) timer sebagai posisi off.
 - c. Jam 03.30 sampai 07.00 pada posisi on, yaitu posisi klip ke bagian bawah timer, sebagai posisi on.
 - d. Jam 07.00 sampai 07.30 pada posisi off, yaitu klip timer diangkat ke atas (dua ruang klip ke posisi atas) timer sebagai posisi off.
 - e. Jam 07.30 sampai 11.00 pada posisi on, yaitu posisi klip ke bagian bawah timer, sebagai posisi on.
 - f. Jam 11.00 sampai 11.30 pada posisi off, yaitu klip timer diangkat ke atas (dua ruang klip ke posisi atas) timer sebagai posisi off.
 - g. Jam 11.30 sampai 15.30 pada posisi off, yaitu klip timer diangkat ke atas (dua ruang klip ke posisi atas) timer sebagai posisi off.

- h. Jam 15.30 sampai 16.00 pada posisi off, yaitu klip timer diangkat ke atas (dua ruang klip ke posisi atas) timer sebagai posisi off.
- i. Jam 16.00 sampai 20.00 pada posisi on, yaitu posisi klip ke bagian bawah timer, sebagai posisi on.
- j. Jam 20.00 sampai 20.30 pada posisi off, yaitu klip timer diangkat ke atas (dua ruang klip ke posisi atas) timer sebagai posisi off.
- k. Jam 20.30 sampai 23.30 pada posisi off, yaitu klip timer diangkat ke atas (dua ruang klip ke posisi atas) timer sebagai posisi off.
- l. Jam 12.30 sampai 00.00 pada posisi off, yaitu klip timer diangkat ke atas (dua ruang klip ke posisi atas) timer sebagai posisi off.

c) Setting Timer pompa sirkulasi:

Timer operasional untuk sirkulasi, sebagai berikut:

1. Program 1. Setting on jam 06.00. Setting off jam 06.00
2. Program 2, Setting on jam 18.00. Setting off jam 18.05

d). Setting pada Panel listrik.

Posisi Switch MCB (Miniature Circuit Breaker) 3 Phase posisi On sebagai central power.

Posisi Switch MCB (Miniature Circuit Breaker) 3 Phase posisi On untuk Blower.

Posisi Switch MCB (Miniature Circuit Breaker) 1 Phase untuk Pompa sirkulasi posisi On.

Posisi Switch Blower pada posisi On.

Posisi Switch pompa sirkulasi pada posisi On.

Berdasarkan wawancara yg dilakukan peneliti pada mesin ini pihak perusahaan menggunakan panel listrik yg berfungsi utk menjadwalkan proses keluar masuknya suplai oksigen. Penjadwalan ini dilakukan agar bakteri pengurai yg ada di dalam kolam dapat bekerja secara sempurna.

e) Operasional IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) pengurai

1. Lihat man hole pada bak equalisasi, aliran limbah mengalir pada bak equalisasi.
2. Lihat man hole pada bak Anaerobik, aliran limbah mengalir dari bak equalisasi ke bak anaerobic dan mengalir secara over flow ke bak aerobic
3. Lihat pada bak aerobik, aliran limbah mengalir dari bak anaerobic ke bak aerobic dan di bak aerobic blower berjalan dengan baik, sehingga di bak aerobic terjadi pengadukan yang diakibatkan oleh semburan udara dari blower, dari bak aerobic ini air limbah mengalir ke bak sedimentasi.
4. Lihat di bak sedimentasi, aliran limbah mengalir dari bak aerobiki ke bak sedimentasi dan mengalir secara perlahan, sehingga terjadi pengendapan. Dan aliran hasil pengendapan mengalir ke bak filtrasi.
5. Operasional pada bak filtrasi.

- f). Bak penyaring pasir, Isi bak penyaring pasir dengan pasir cor atau pasir patu dengan ukuran 20 – 5 mesh.
1. Aliran dari bak sedimentasi mengalir lewat saluran bawah muncul ke permukaan hingga air limbah menjadi jernih.
 2. Air mengalir ke bak antara sebagai hasil penyaringan pasir.
 3. Bak penyaring Karbon, Isi bak penyaring Karbon dengan arang kayu atau arang batok kelapa dengan ukuran 1 cm sampai 5 cm. Periksa aliran dari air limbah penyaringan pasir sampai keluar dari penyaringan karbon.
 4. Bak Settler. Air limbah hasil penyaringan karbon mengalir ke bak settler yang akan menahan kotoran sampah dan mengalir ke flow-meter.
- g) Flow-meter.
- h) Aliran air limbah dari bak penyaring karbon mengalir melalui flow-meter, catat jumlah aliran pada flow-meter secara periodic. Catatan harian, dan diakumulasikan untuk bulanan.
- i) Kolam Ikan. Air limbah dari hasil pengolahan mengalir ke bak kolam ikan, melalui flowmeter, pada bak kolam ikan, ditanami ikan (Nila, Lele, atau ikan lainnya) dari kolam ikan ini air limbah akan mengalir ke saluran penerima yaitu air sungai.
- j) Pemeriksaan hasil pengolahan. Secara rutin hasil pengolahan diperiksa Inlet dan Outletnya pada titik yang sudah ditetapkan sebagai Inlet dan Outlet. Periksa di laboratorium yang sudah terakreditasi.

Proses Penerapan dan Pencatatan Akuntansi Lingkungan CV.Surya Agung Jaya

Pada dasarnya, biaya lingkungan selalu berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Penggambaran biaya lingkungan pada suatu perusahaan itu tergantung dari niat perusahaan itu sendiri untuk menggunakan informasi yang dihasilkan dari informasi biaya lingkungan yang ada. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kerusakan lingkungan.

Berdasarkan PSAK No.33 terdapat lima unsur dalam biaya lingkungan, yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu tahap awal dari tahapan perlakuan akuntansi, yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Langkah-langkah dalam tahapan identifikasi akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis transaksi yang berhubungan dengan pengelolaan limbah.
- b) Dari transaksi tersebut ditetapkan nama akun/pos/rekening yang sesuai.

- c) Selain penetapan nama akun/pos/rekening, transaksi yang telah teridentifikasi tersebut juga ditetapkan nomor rekening yang sesuai.
- d) Transaksi tersebut kemudian dicatat berdasarkan tanggal terjadinya.
- e) Pencatatan transaksi terdiri atas pembuatan jurnal secara sistematis dan kronologis.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan cara wawancara, tahapan identifikasi CV. Surya Agung Jaya yaitu telah teridentifikasinya biaya-biaya dalam pengelolaan limbah dalam bentuk arus kas keluar. CV. Surya Agung Jaya sudah menerapkan akuntansi lingkungan yaitu memasukkan biaya terkait pengelolaan limbah ke dalam praktik akuntansinya, biaya-biaya pengelolaan limbah terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pengangkutan limbah, biaya listrik, biaya material dan biaya bahan bakar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga meminta data dokumentasi mengenai biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah yang terdapat dalam laporan manajemen perusahaan dan data tersebut dapat dilihat dalam rincian biaya sebagai berikut:

Tabel 1 Biaya Pengelolaan Limbah CV.Surya Agung Jaya Tahun 2021

Uraian	Debet	Kredit
1. Daur ulang limbah padat	Rp. 40.000.000,-	
2. Pengeluaran Operasional Perizinan ke pihak terkait (Dinas Lingkungan Hidup)		Rp. 12.000.000,-
3. Material		
a. Bakteri Pengurai		Rp. 600.000,-
b. Pasir IPAL		Rp. 550.000,-
c. Saripati Tebu		Rp. 250.000,-
d. Biaya Listrik IPAL		Rp. 600.000,-
e. <i>Maintenance</i> Mesin		Rp. 1.000.000,-
4. Pengelolaan lingkungan		
a. Pengaspalan Jalan		Rp. 20.000.000,-

Uraian	Debet	Kredit
b. Kegiatan Sosial (Perayaan ulang tahun RI, hari besar keagamaan, dll)		Rp. 5.000.000,-
TOTAL PENGELUARAN		Rp. 40.000.000,-

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh CV. Surya Agung Jaya dalam satu tahun ialah Rp.40.000.000,-. Biaya ini dikeluarkan untuk penanganan limbah cair atau B3. Untuk biaya limbah padat CV. Surya Agung Jaya tidak mengeluarkan biaya untuk didaur ulang, dikarenakan limbah padat yang dihasilkan CV. Surya Agung Jaya ialah kertas atau karton yang dijual kembali ke pihak ketiga untuk didaur ulang. Dengan kata lain CV. Surya Agung Jaya mendapatkan pendapatan dengan menjual limbah padat tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, untuk penjualan limbah padat dijual ke pihak ketiga dengan harga Rp. 2.000/kg, dimana dua kali angkut dalam sebulan itu menghasilkan limbah 20 ton, jumlah ini dapat meningkat apabila jumlah produksi juga meningkat.

2. Pengakuan

Pengakuan terkait dengan bagaimana suatu perusahaan mencatat segala pengeluaran maupun pemasukan terkait dengan transaksi keuangan ke dalam pos laporan keuangan. Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi yang akan dicatat atau tidak ke dalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan CV. Surya Agung Jaya mengakui transaksi tersebut sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah digunakan pada operasional perusahaan dalam mengelola lingkungan. Pabrik juga membentuk rekening tersendiri dalam biaya pengolahan limbah. Langkah-langkah dalam tahapan pengakuan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut:

- Setelah akun/pos/rekening biaya pengelolaan limbah telah teridentifikasi, maka dipilihlah metode pengakuan dalam memasukkan transaksi tersebut ke dalam laporan keuangan.
- Metode pengakuan tersebut berfungsi untuk menentukan dimana jurnal transaksi akan dimasukkan dalam laporan keuangan.
- Pengakuan biaya pengelolaan limbah dapat dilakukan apabila biaya tersebut telah digunakan dalam proses operasional perusahaan.
- Setelah diakui bahwa biaya tersebut telah digunakan dalam proses operasional, barulah transaksi tersebut dapat dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dalam hal pengakuan CV. Surya Agung Jaya sudah melakukan langkah-langkah pengakuan yaitu dengan mengakui biaya-biaya

yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk akun dan sejumlah uang yang dikeluarkan termasuk didalamnya biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah pada saat biaya tersebut timbul atau pada saat biaya tersebut telah digunakan dalam proses operasional perusahaan tanpa memperhatikan uang telah dikeluarkan atau belum dan dalam akuntansi dikenal dengan metode *accrual basis*.

Tabel 2 Pengakuan Biaya Pengeluaran Izin Operasional Dinas Lingkungan Hidup Periode Januari s.d. Juni 2021

Uraian	Debet	Kredit
Pengeluaran Operasional Perizinan ke Dinas Lingkungan Hidup Periode Januari s.d. Juni 2021	Rp. 6.000.000,-	
Kas		Rp. 6.000.000,-

Tabel di atas merupakan pengeluaran dari perizinan operasional ke pihak terkait pada periode Januari s.d. Juni 2021 dalam rangka pengelolaan limbah cair sebesar Rp.6.000.000,-.

Tabel 3 Pengakuan Biaya Pengeluaran Izin Operasional Dinas Lingkungan Hidup Periode Juli s.d. Desember 2021

Uraian	Debet	Kredit
Pengeluaran Operasional Perizinan Dinas Lingkungan Hidup Periode Juli s.d. Desember 2021	Rp. 6.000.000,-	
Kas		Rp. 6.000.000,-

Tabel di atas merupakan pengeluaran dari perizinan operasional ke pihak terkait pada periode Juli s.d. Desember 2021 dalam rangka pengelolaan limbah cair sebesar Rp.6.000.000,-. Dengan demikian dalam satu tahun CV. Surya Agung Jaya mengeluarkan biaya Rp. 12.000.000,- untuk keperluan perizinan operasional ke dinas terkait.

Tabel 4. Pengakuan Biaya Pembelian Bakteri Pengurai

Uraian	Debet	Kredit
Bakteri Pengurai	Rp. 600.000,-	
Kas		Rp. 600.000,-

Tabel di atas adalah kebutuhan material berupa bakteri pengurai yang dibutuhkan di dalam kolam IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) untuk proses pengelolaan limbah cair. Dari tabel tersebut dijabarkan bahwa dalam satu tahun CV. Surya Agung Jaya membutuhkan dana sebesar Rp.600.000,- untuk pembelian bakteri pengurai.

Tabel 5 Pengakuan Biaya Pembelian Pasir

Uraian	Debet	Kredit
Pasir IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)	Rp. 500.000,-	
Kas		Rp. 500.000,-

Tabel 5 di atas adalah kebutuhan material berupa pasir yang dibutuhkan di dalam kolam IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) untuk proses pengelolaan limbah cair. Dari tabel tersebut dijabarkan bahwa dalam satu tahun CV. Surya Agung Jaya membutuhkan dana sebesar Rp.500.000,- untuk pembelian pasir, pasir ini berguna sebagai bentuk proses pengelolaan air limbah.

Tabel 6 Pengakuan Biaya Pembelian Sari Tebu

Uraian	Debet	Kredit
Sari Tebu	Rp. 250.000,-	
Kas		Rp. 250.000,-

Tabel 6 di atas adalah kebutuhan material berupa sari tebu. Dari tabel tersebut dijabarkan bahwa dalam satu tahun CV. Surya Agung Jaya membutuhkan dana sebesar Rp.250.000,- untuk pembelian sari tebu, sari tebu merupakan makanan untuk bakteri pengurai.

Tabel 7 Pengakuan Biaya Biaya Listrik IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)

Uraian	Debet	Kredit
Biaya Listrik IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)	Rp. 600.000,-	
Kas		Rp. 600.000,-

Biaya listrik dikeluarkan oleh perusahaan per tahunnya sekitar Rp.600.000,-. Listrik tersebut digunakan sebagai tenaga untuk mengaktifkan kolam IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah). Perusahaan memilih sumber tenaga untuk mengaktifkan kolam IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) menggunakan listrik dikarenakan lebih hemat dan terjangkau daripada menggunakan sumber tenaga lainnya.

Tabel 8 Pengakuan Biaya Biaya Listrik IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)

Uraian	Debet	Kredit
Maintenance Mesin	Rp. 1.000.000,-	
Kas		Rp. 1.000.000,-

Pengeluaran tersebut digunakan apabila terjadi kerusakan dikolam IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah). Dikarenakan kolam IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) perawatannya sangat mudah, sehingga perusahaan tidak memakan biaya yang tinggi dalam perawatan kolam IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah). Dalam periode tahun 2021, CV. Surya Agung Jaya mengeluarkan dana sebesar Rp.1.000.000,- untuk pemeliharaan mesin. Dari tabel-tabel di atas kepala bagian keuangan menjelaskan bahwa dalam pencatatannya perusahaan menggunakan basis akrual, sehingga biaya pengangkutan limbah sudah terkonfirmasi, bahkan jika belum dilunasi, tetap menjadi hutang perusahaan. Biaya tersebut baru dibayarkan setelah mendapat bukti dari pihak ketiga bahwa limbah tersebut telah dihancurkan dengan jangka waktu pembayaran 7 hari setelah bukti keluar.

Tabel 9 Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah Padat

Uraian	Debet	Kredit
Kas	Rp. 40.000.000,-	
Pendapatan Daur Ulang Sisa Karton selama 1 tahun		Rp. 40.000.000,-

Berbeda dengan limbah cair, limbah padat tidak membutuhkan biaya pengelolaan limbah dikarenakan limbah padat atau sisa dari hasil produksi yaitu berupa karton dijual ke pengepul untuk didaur ulang. Rerata yang didapat setiap tahun dari penjualan sisa hasil produksi sekitar 20 ton dengan harga jual per kilo yaitu Rp.2.000,-.

3. Pengukuran

Pengukuran berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Dalam mengukur biaya-biaya lingkungan (dalam hal biaya pengolahan limbah) CV. Surya Agung Jaya menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya, sering kali disebut dengan *historical cost*.

Langkah-langkah dalam tahapan pengukuran akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut:

- a. Setelah diakui, akun/pos/rekening biaya pengelolaan limbah ditentukan berapa jumlah cost yang dikeluarkan.
- b. Jumlah cost yang dikeluarkan juga dengan melihat RKAPnya (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) sehingga diketahui berapa selisih biaya yang dikeluarkan.
- c. Pengukuran yang dilakukan harus sebaik mungkin karena tahapan pengukuran ini dijadikan sebagai dasar dalam statement keuangan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, CV. Surya Agung Jaya sudah melakukan langkah-langkah tahapan pengukuran dengan baik yaitu dalam mengukur biaya-biaya akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dan telah menggunakan salah satu dasar pengukuran dimana menggunakan satuan moneter berdasarkan cost yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran tahun sebelumnya dan di dalam akuntansi disebut metode pengukuran *historical cost*.

4. Penyajian

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah) disajikan kedalam masing-masing sub bagian instalasi limbah. Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan dilaporkan dalam laporan keuangan. Langkah-langkah dalam tahapan penyajian akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut:

- a. Setelah tahapan identifikasi, pengakuan dan pengukuran telah selesai dilakukan, maka bagian akuntansi menentukan bagaimana cara penyajian akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah.
- b. Ada dua pilihan yang dapat dipilih, apakah biaya pengelolaan limbah tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan bersama dengan biaya lain atau membuat laporan akuntansi lingkungan secara tersendiri (terpisah).

Menyajikan biaya lingkungan berdasarkan rincian kategori biaya menurut Hansen Mowen (2018) akan memberikan dua hasil yang penting yaitu dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas dan jumlah yang dihabiskan untuk setiap kategori. Penyajian mengenai akuntansi lingkungan terdapat dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf 14 (empat belas) yang menyatakan: “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.”

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan secara langsung bahwa biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh CV. Surya Agung Jaya disajikan dalam laporan keuangan umum perusahaan dimasukkan dalam biaya produksi pada pengolahan.

5. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai, selain apa yang dinyatakan melalui statement keuangan utama. Selama ini biaya pengolahan limbah yang masuk dalam golongan biaya pabrik dan merupakan komponen penyusunan harga pokok penjualan pada Laporan Laba Rugi Pabrik. Biaya pengolahan limbah juga dapat digolongkan sebagai biaya langsung karena biaya yang terjadi tersebut berkaitan langsung dengan kegiatan operasional atau proses produksi. Langkah-langkah dalam tahapan pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut:

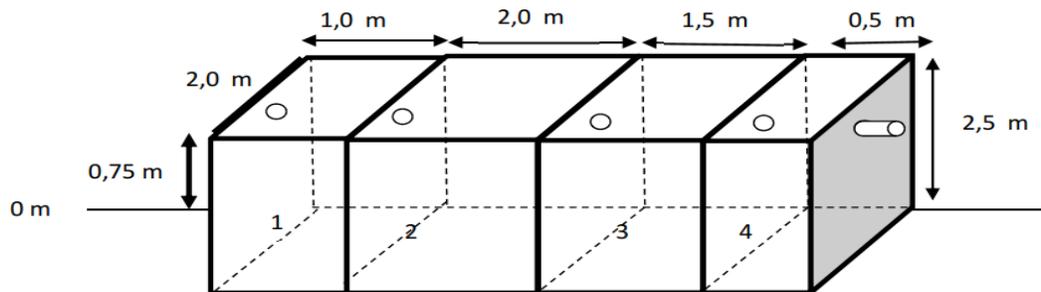
- a. Menganalisis hal-hal informatif apa yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang perlu diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan.
- b. Pengungkapan ini berhubungan dengan informasi secara kualitatif.
- c. Informasi yang dapat diungkapkan berupa aktivitas lingkungan yang telah maupun akan dilakukan oleh perusahaan dan juga pengungkapan metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam pengelolaan limbah.

Pengungkapan terkait akuntansi lingkungan terdapat dalam PSAK No.33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

- a) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan :
 - 1) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah
 - 2) Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah

- b) Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) yang telah dan yang sedang berjalan
- c) Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH)

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa CV. Surya Agung Jaya memiliki bangunan kolam limbah dengan ukuran 5 meter x 2 meter x 2,5 meter yang terdiri dari empat kolam yang pemeliharaannya dilakukan dengan baik. Kolam limbah tersebut diakui sebagai aset perusahaan dan memiliki masa manfaat 20 tahun. Untuk detail spesifikasi kolam bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Spesifikasi Ukuran Kolam IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) CV. Surya Agung Jaya

Dampak Pengelolaan Limbah pada CV. Surya Agung Jaya Bagi Sosial Masyarakat

Dalam pengelolaan limbah pihak perusahaan sangat memperhatikan secara khusus dikarenakan dampak dari limbah sangat berbahaya tidak hanya bagi lingkungan tetapi juga bagi para pekerja. Atas dasar itu pihak perusahaan dengan maksimal mengelola limbah hasil produksi dengan sebaik mungkin dengan meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan yang berbahaya bagi perusahaan. Pengelolaan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) pada perusahaan merupakan salah satu usaha untuk mengendalikan limbah cair yang dihasilkan oleh kegiatan produksi. Ditambah lagi manajemen pengelolaan akuntansi lingkungan diperus ahaan ini berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dikarenakan berjalannya pengelolaan limbah dan akuntansi lingkungan yang dilakukan pihak perusahaan, limbah yang dihasilkan dari hasil produksi hampir tidak mempengaruhi atau berdampak negatif bagi lingkungan ataupun sosial. Bahkan dalam pengelolaan limbah padat yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk kepentingan sosial bagi masyarakat yang bermanfaat semuanya.

Hasil dari pengelolaan limbah padat pada perusahaan ini adalah mendaur ulang kepada pihak ketiga dengan cara menjual ke pihak ketiga untuk didaur ulang dan hasil dari pengelolaan limbah padat ini digunakan untuk kepentingan sosial masyarakat, antara lain:

1. Pengaspalan/perbaikan jalan umum

Ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam lingkungan. Kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali dengan rincian dana sebagai berikut:

Tabel 10 Pengakuan Biaya Pengaspalan/Perbaikan Jalan Umum Periode Tahun 2021

Uraian	Debet	Kredit
Pengaspalan atau perbaikan jalan umum pada periode tahun 2021	Rp. 20.000.000,-	
Kas		Rp. 20.000.000,-

Dalam periode tahun 2021, CV. Surya Agung Jaya mengeluarkan dana sebesar Rp.20.000.000,- untuk perbaikan atau pengaspalan jalan umum. Dana ini bersumber dari pendapatan pengelolaan limbah padat.

- Memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam acara atau kegiatan sosial, seperti acara kebersihan lingkungan dan iuran hari besar Islam. Kegiatan ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial masyarakat, dimana perusahaan selalu ikut serta dalam perayaan kegiatan hari-hari besar Islam atau perayaan ulang tahun Republik Indonesia. Dan tidak hanya itu perusahaan juga ikut andil apabila ada kegiatan kebersihan dalam bentuk sumbangan. Untuk dana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut;

Tabel 11 Pengakuan Biaya Kegiatan Sosial (Perayaan Ulang Tahun RI, Hari Besar Keagamaan, Dll) Periode Tahun 2021

Uraian	Debet	Kredit
Kegiatan Sosial (Perayaan ulang tahun RI, hari besar keagamaan, dll) periode tahun 2021	Rp. 5.000.000,-	
Kas		Rp. 5.000.000,-

Besaran sumbangan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat pada tahun periode 2021 adalah Rp.5.000.000,-.Kegiatan di atas sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat disekitarnya yang dimana pengeluaran ini dicatat pada akun pengelolaan lingkungan dan sosial masyarakat yang menghabiskan dana sebesar Rp.25.000.000,-/tahun

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dan Noviani. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Universitas Bandar Lampung. Vol. 5 No. 2, September 2014. 2014
- Aniela, Yoshi. "Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 1, Januari 2012. 2012
- Hadi, Shofyan. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember. 2012
- Hansen dan Mowen. *Management Accounting edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat. 2011
- Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative. 2016
- Ikhsan, Arfan. *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2018
- Islamey, Fika Erisya. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*. 2016
- Kusumawati, Titik. "Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah pada RSUD DR. R. Koesma Tuban". *Jurnal Digital Repository Universitas Jember*, 2015
- Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Mundiatur dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta; Gava Media, 2015
- Nilasari, Fitri. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada PG Djatiroto". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 2014.
- Pertiwi, Siska Ayu Intan. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Studi Kasus pada Pabrik Gula Semboro". *Jurnal Digital Repository Universitas Jember*, Juli. 2017
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. 2012
- Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. 2014
- Samryn, L. M. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk Rajagrafindo Persada. 2014
- Saputra, Komang Adi Kurniawan dkk. *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. 2019
- Soemarso, S.R. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. 2013 Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2014
- Widya Nanda Harjanti1; Titik Diah Widajantie Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Mohammad Zyn Sampang Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 3, 2021